

SOSIALISASI PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU MENGENAI PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD RIZKI ANANDA KEC. PATUMBAK

San Putra¹⁾, Nurmairina²⁾

Universitas Muslim Nusanatara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusanatara Al Washliyah²⁾

sanputra@umnaw.ac.id

nurmairina@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pengabdian program kemitraan masyarakat ini adalah: (1) Kurangnya pengetahuan guru tentang bimbingan dan konseling, (2) Guru jarang memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa di kelas, (3) Guru tidak membuat program layanan bimbingan dan konseling. Adapun tujuan dan luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terkait dengan permasalahan di atas adalah: (1) Meningkatnya pemahaman guru tentang layanan bimbingan dan konseling di SD, (2) Guru dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas, (3) Guru dapat membuat program layanan bimbingan dan konseling untuk Sekolah Dasar, (4) Artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar cetak/online dan prosiding, (5) Laporan beserta dokumentasi (video) kegiatan pengabdian masyarakat. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda Kec. Patumbak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Layanan Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

As for the problems in the implementation of community partnership program devotion is: (1) Lack of teacher knowledge about guidance and counseling, (2) Teachers rarely provide counseling guidance services to students in class, (3) Teachers do not make guidance and counseling service programs. The objectives and outcomes resulting from PKM activities related to the above problems are: (1) Increased teacher understanding of guidance and counseling services in elementary schools, (2) Teachers can provide guidance and counseling services in class, (3) Teachers can make guidance and counseling service program for Elementary Schools, (4) Scientific articles to be published in unaccredited national journals, print / online newspapers and proceedings, (5) Reports along with documentation (video) of community service activities. The conclusions that can be obtained from the implementation of community service programs are: this socialization activity can improve teacher understanding of the importance of guidance and counseling services at SD Rizki Ananda Kec. Patumbak.

Keywords: Socialization, Guidance and Counseling Services

PENDAHULUAN

Lokasi Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar 3,8 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah. Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Deli Tua adalah Bagian dari Yayasan Pendidikan Elva Syofyan Perguruan Rizki Ananda. SD Swasta Rizki Ananda merupakan salah satu diantara sekolah dasar yang berada di Jalan Mekatani No.56, Patumbak Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang dengan luas tanah keseluruhannya 1579 m². SD Swasta Rizki Ananda dengan jumlah Guru sebanyak 11 orang dan jumlah siswa 76 orang. SD Swasta Rizki Ananda masih menerapkan kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran di kelas dan status akreditasi sekolah B.



Gambar 1. SD Rizki Ananda Kec. Patumbak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa untuk guru di samping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini berarti tugas dan tanggung jawab guru kelas semakin jelas dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan yang diharapkan.

Masa usia sekolah dasar sering disebut dengan masa keserasian bersekolah. Usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan awal untuk memasuki dunia pendidikan formal. Pada fase ini peserta didik sedang mengalami masa transformasi yaitu mengenal beberapa individu serta lingkungan yang lebih kompleks yaitu lingkungan sekolah. Santrock (2013:16) mengemukakan masa kanak-kanak tengah dan akhir merupakan masa periode perkembangan dengan rentang usia sekitar 6, 10 sampai 11 tahun, dimana anak-anak berada pada tingkatan sekolah dasar. Selama periode ini, anak-anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, dan anak-anak akan berhadapan dengan lingkungan yang lebih luas di daerah sekitarnya. Selanjutnya pencapaian dunia anak menjadi lebih sentral, dan kontrol diri semakin meningkat.

Mengingat hal itu maka pentingnya keberadaan akan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling perkembangan memiliki makna bahwa secara lahiriah individu menggerakkan kepribadian individualnya secara berurutan dan secara positif menuju pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dengan peserta didik lainnya. Selain itu potensi peserta didik

merupakan aset yang bernilai bagi masyarakat dan bagi masa depan (Myrick, 2011:33).

Kontribusi guru kelas sangat diharapkan guna efektifitas dan efesiensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru kelas memiliki kesempatan dan memiliki banyak waktu bersama peserta didik. Tentunya guru kelas akan lebih jauh dalam memahami bagaimana perkembangan peserta didik di sekolah. Tetapi pada kenyataannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas masih mengalami berbagai hambatan diantaranya selain melaksanakan tugas pokoknya menyampaikan semua mata pelajaran, guru kelas juga dibebani seperangkat administrasi yang harus dikerjakan sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu Barus, (2011: 2) juga mengemukakan hambatan-hambatan realisasi bimbingan dan konseling di SD sebagai berikut : (1) ketiadaan guru bimbingan dan konseling di SD, (2) kurangnya kemampuan, waktu, dan fasilitas untuk mengembangkan program, (3) salah persepsi tentang bimbingan dan konseling. (4) belum tersedianya model pengembangan program yang mudah dan praktis untuk memandu guru kelas dalam mengembangkan sendiri program bimbingan dan konseling di SD,(5) ketiadaan sarana implementasi pelayanan bimbingan klasikal yang memuat materi-materi bimbingan dan dilengkapi dengan media penyajiannya yang praktis, siap pakai, dan mudah digunakan oleh guru kelas. Padahal efektifitas layanan bimbingan dan konseling akan sangat memberikan pengaruh besar bagi semua elemen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afande & Uk (2015) menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling memberi manfaat yang efektif bagi peserta didik, orang tua, dan guru. Ini berarti semakin menguatkan pentingnya bimbingan dan konseling untuk dilaksanakan.

Di jenjang SD tidak ditemukan posisi struktural bagi konselor. Pada jenjang SD fungsi bimbingan konseling lebih bersifat preventif dan developmental. Secara pragmatis, komponen pada kurikulum pelaksanaan dalam Bimbingan Konseling yang perlu dikembangkan oleh konselor jenjang SD membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar dibandingkan peserta didik jenjang yang lebih tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan PKM pada program peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda Kec. Patumbak terdapat beberapa tahapan-tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Pada tahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Survei lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi di SD Rizki Ananda Kec. Patumbak untuk mengetahui kondisi fisik sekolah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar siswa.
- Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Rizki Ananda Kec. Patumbak dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan jenis kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil survei sebelumnya.
- Menyusun rencana kegiatan peningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda Kecamatan Patumbak.

- Menentukan fokus kegiatan PKM sosialisasi.
- Diskusi teknis internal panitia pengabdian PKM dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah sosialisasi peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda Kecamatan Patumbak. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu membagikan modul yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta sosialisasi yaitu guru-guru SD Rizki Ananda Kecamatan Patumbak, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai instruktur dalam mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan yang diikuti oleh para guru SD secara langsung setahap demi setahap mengenai pembuatan program layanan bimbingan dan konseling di SD sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada modul. Selanjutnya, guru-guru mengikuti panduan dan arahan dari instruktur dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Guru-guru yang mengalami kesulitan mengenai pembuatan program layanan bimbingan dan konseling di SD bisa langsung bertanya kepada tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, instruktur melatih guru-guru dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling di SD agar guru-guru dapat menerapkannya di kelas. Pada tahap akhir, instruktur memberikan tugas latihan kepada guru-guru SD Rizki Ananda Kecamatan Patumbak untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling di SD. Adapun tahapan di dalam membuat program layanan bimbingan dan konseling di SD yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis, secara umum yang dilakukan adalah menganalisis penyebab yang mungkin terjadinya kesenjangan antara kondisi Guru saat ini seperti pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, mengidentifikasi masalah dan pemetaan kemampuan, permasalahan, dan kebutuhan Guru terhadap pentingnya membuat program layanan bimbingan dan konseling di SD menjadi kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan ini. Untuk dapat menganalisis kebutuhan, penulis mempelajari literatur, melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data, situasi, dan kondisi lapangan.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (Guru SD Rizki Ananda) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD, dari awal sebelum kegiatan dan akhir setelah diberi sosialisasi. Selanjutnya, dilakukan proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru secara langsung mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Laporan berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan.

e. Diseminasi

Adapun kegiatan diseminasi yang akan dilakukan oleh tim PKM yaitu laporan PKM dimuat dalam media berita online, media sosial youtube dan artikel ilmiah yang dimuat dalam prosiding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan kelas SD Rizki Ananda yang beralamat Jalan Mekatani No.56, Patumbak Satu, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru SD Rizki Ananda yang berjumlah 10 orang guru. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Ibu Kepala sekolah dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB dimana sebelum acara sosialisasi di dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan microphone. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Sekolah SD Rizki Ananda yaitu Ibu Evi Khairani S.Pd selama 15 menit.

Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian layanan di SD.

Pada tahap selanjutnya, pemateri juga menjelaskan latar belakang dibutuhkannya layanan bimbingan dan konseling di SD dan bagaimana merancang program bimbingan dan konseling di SD, selanjutnya pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, pemateri memberikan tanggapan terhadap komentar yang diajukan oleh para peserta. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Beberapa orang peserta kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Selanjutnya, pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa dan foto bersama kepala sekolah, guru dan tim PKM.

Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM kegiatan sosialisasi ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 10 orang yang diwakili hampir semua guru ditingkat kelas. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara pesera dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 08.30 WIB-12.30 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para

peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.



Gambar 2. Penyampaian Materi Layanan BK di SD Rizki Ananda

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PKM dengan beberapa peserta diperoleh bahwa para peserta sangat senang dengan kedatangan tim PKM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam kelas tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda dimana selama ini kebanyakan peserta belum memahami sepenuhnya mengenai layanan bimbingan dan konseling.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan PKM

Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan sosialisasi seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru di kelas sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal baik dalam bidang pribadi, belajar, sosial, dan karirnya. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LP2M UMN Al-Washliyah Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah : kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling di SD Rizki Ananda Kec. Patumbak Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Afande, F. O., & UK, F. (2015). *Effect of Guidance and Counselling on Pupils in Public Primary School in Makadara Division of Nairobi Province*. Research on Humanities and Social Sciences, 5 (5), 63-78.
- Barus, G., & Hastuti, S. (2011). *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, tentang tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Myrick, R.D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach*. Fifth edition. Minneapolis : Educational Media Corporation.
- Santrock, J.W. (2013). *Life-Span Development*. (14 th ed). New York: Mc Graw-Hill.